

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai negara agraris karena perkembangan di bidang pertanian merupakan prioritas dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dan bangsa Indonesia (Mubarok, 2016). Pemanfaatan infrastruktur irigasi memiliki peran yang besar dalam penyediaan air bagi tanaman demi upaya peningkatan produksi pertanian terutama lahan sawah. Irigasi merupakan suatu kebutuhan penting di dalam kegiatan proses pertanian, dengan adanya sistem pengelolaan irigasi yang baik diharapkan dapat mencukupi untuk kebutuhan air tanaman ataupun lahan yang nantinya akan menaikkan hasil produksi.

Sistem irigasi merupakan prasarana untuk mendistribusikan air dari sumber menuju lahan pertanian (Sukri dan Balany, 2017). Sistem irigasi dapat didefinisikan dari berbagai komponen yang utuh berupa penyediaan, pengolahan, pembagian, serta pengaturan air dalam mewujudkan peningkatan produksi pertanian. Maka dari itu irigasi berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan sebagai sarana produksi. Sistem irigasi itu sendiri meliputi prasarana irigasi, air irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, manajemen irigasi dan sumber daya manusia. Beberapa aspek sistem irigasi dipengaruhi oleh aspek prasarana fisik, aspek sarana penunjang, aspek organisasi personal, aspek dokumentasi, dan aspek perkumpulan petani pemakai air (P3A).

Jaringan irigasi merupakan saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang satu kesatuan diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangan air irigasi. Jaringan irigasi sendiri terdiri dari beberapa jaringan yaitu irigasi primer, irigasi sekunder, irigasi tersier (Direktorat Jendral Sumber Daya Air, 2019). Dalam kegiatan operasi jaringan irigasi terdapat beberapa permasalahan seperti pengelolaan irigasi yang tidak berjalan dengan semestinya, sehingga menyebabkan terjadinya pembagian air tidak merata.

Menurut Setyawan, dkk (2011), untuk mendapatkan nilai suatu kerja operasi dan perawatan sistem irigasi terdapat beberapa faktor yang harus diawasi diantaranya adalah berhubungan dengan kinerja pemanfaatan air, kinerja

fungsional, kinerja dalam lembaga petani dan kinerja dalam lembaga pemerintahan dan infrastruktur jaringan irigasi.

Salah satu irigasi yang berlokasi di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yaitu Irigasi Batang Sianok. Secara administratif, Irigasi Batang Sianok mencakup kecamatan IV Koto dan Banuhampu dengan luas area sekitar 1.285 ha (Gis PSDA, 2019).

Permasalahan yang sering terjadi pada Daerah Irigasi Batang Sianok yaitu kurangnya kesadaran masyarakat yang selalu membuang sampah ke sungai. Kemudian pada sepanjang saluran terjadi kehilangan air disebabkan banyak saluran yang rusak. Untuk pembagian air sesuai kebutuhan air tanaman belum bisa diatur karena ada beberapa pintu bagi/daun pintu yang rusak yang menyebabkan kegaduhan atau kesalah pahaman, dimana adanya monopoli dalam menggunakan air yang di salurkan ke sawah. Sehingga perlu dilakukan evaluasi mengenai Kinerja dan Pemeliharaan (O&P) sistem irigasi dan juga Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Irigasi Batang Sianok.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kinerja operasional dari irigasi serta peranan kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam pemeliharaan sistem irigasi di Daerah Irigasi Batang Sianok.

1.3 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah agar bisa memahami bahwa pentingnya melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan jaringan irigasi untuk menjaga pasokan air agar dapat terdistribusi secara merata dan informasi bagaimana kinerja kelembagaan P3A serta mengetahui keberadaan P3A di sepanjang irigasi Batang Sianok untuk dapat menghasilkan rekomendasi didalam manajemen sistem Irigasi pada irigasi Batang Sianok, Kabupaten Agam.